

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Kepatuhan Melaksanakan Prinsip Pemberian Obat di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

Tirza Olgarni Mampuk¹, Sri Wahyuni², Kristine Dareda³

^{1,2,3}STIKES Muhammadiyah Manado

Jl. Sasuit Tubun No. 9 (Istiqlal), Manado, Sulawesi Utara 95121, Indonesia

Abstract

Characteristic of a profession is having knowledge of attitude, responsibility, and accountability. A professional health worker have to be accountable, so that can minimize the risk of patient safety breach. Knowledge is one of human factors that give influence to patient safety. Patient safety becomes an important part in nursing service. Nurse as a leading personnel who contacts directly to patients has a responsibility in providing service that support the safety. The purpose of this research is to find out the correlation between knowledge level of nurses with the obedience behavior in implementing the principle of medication administration in GMIM Pancaran Kasih General Hospital Manado. It uses the descriptive analytical research design which is cross sectional in characteristic. Total population are 38 people. Sample is taken based on total respondent as much 38 people by using Purposive Sampling. Data collection is done by filling the questionnaires that are given to subject of research by pressing on ethical problems that are informed consent, confidentiality, and anonymity. Furthermore, the collected data are processed by using SPSS Computer Program Version 16,0 to be analyzed by Chi Square with the significant level () 0,05. From the result, it is obtained that nurses who have poor knowledge are 11 respondents (28,9%), a correlation between knowledge level of nurses with the obedience behavior in implementing the principle of medication administration = 0,018. This value is smaller than = 0,05. The conclusion of this research is that there is a correlation between knowledge level of nurses with the obedience behavior in implementing the principle of medication administration. It is suggested to nurses to always apply the principle of medication administration.

Keywords: Knowledge of Nurse, Principle of Medication Administration.

Abstrak

Karakteristik profesi yaitu memiliki ilmu pengetahuan sikap, bertanggung jawab dan akuntabel tenaga kesehatan profesional harus bertanggung gugat, dengan demikian mengurangi resiko pelanggaran keselamatan pasien. Pengetahuan adalah salah satu faktor dari manusia yang berpengaruh terhadap keselamatan pasien. Keselamatan pasien menjadi bagian penting dalam pelayanan keperawatan. Perawat sebagai tenaga terdepan yang bersentuhan langsung dengan pasien bertanggung jawab menyediakan layanan yang menunjang keselamatan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian obat di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik yang bersifat cross sectional. Jumlah populasi adalah 38 orang. Sampel diambil berdasarkan jumlah responden sebanyak 38 orang dengan

menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner dan dibagikan kepada subjek yang diteliti dengan menekankan pada masalah-masalah etika yaitu informed consent, confidentiality dan anonymity. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16,0 untuk di analisa dengan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 11 responden (28,9%). hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian obat $p= 0,018$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang perilaku kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian obat. Saran agar supaya perawat selalu menerapkan prinsip pemberian obat.

Kata kunci: Pengetahuan Perawat, Prinsip Pemberian Obat.

LATAR BELAKANG

Perawat profesional mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pemberian obat. Perawat merupakan tenaga kerja terbesar di rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien selama 24 jam melalui kolaborasi dengan berbagai pihak. Hal ini membuat perawat berada pada posisi yang ideal untuk memantau respon pasien terhadap pengobatan yang diberikan serta memastikan bahwa obat itu benar diminum oleh pasien yang merupakan bagian dari rencana keperawatan. Pemberian obat merupakan tanggung jawab dari seorang dokter, namun perawat memiliki tugas untuk mendelegasikan obat kepada pasien secara aman dengan menerapkan prinsip-prinsip 7 benar dalam pemberian obat (*Hura, 2014*).

Prinsip 7 benar merupakan sebuah prosedur yang dimiliki oleh perawat di rumah sakit dalam menjalankan tugasnya saat memberikan obat kepada pasien. Prinsip 7 benar tersebut adalah yaitu : benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar cara pemberian, benar dokumentasi, benar informasi (*Harmiady, 2014*). Prinsip 7 benar dalam pemberian obat dianggap lebih tepat karena dapat diperlukan sebagai upaya pertanggung gugatan secara legal atas tindakan petugas yang dilakukan, dan sebagai perlindungan baik untuk petugas sendiri terhadap tuntutan hukum, maupun untuk pasien terhadap kecacatan atau bahkan kematian yang timbul sebagai akibat kesalahan pemberian obat (*Harmiady, 2014*).

Pada dasarnya obat adalah racun bagi tubuh manusia apabila pemberiannya tidak sesuai dengan prosedur yang tepat, akan tetapi apabila diberikan sesuai dengan prosedur yang tepat obat dapat menyembuhkan pasien tersebut (*Hardianti, 2016*).

Kesalahan dalam pemberian obat yang dilakukan oleh perawat dapat terjadi karena dipengaruhi berbagai ragam faktor. Salah satunya disebabkan oleh perilaku kinerja perawat yang tidak menerapkan prinsip 7 benar pemberian obat yang berlaku di rumah sakit. Menurut Nursalam, 2014 kinerja di pengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor individu, psikologis, dan organisasi. Faktor individu yaitu kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografis seseorang. Faktor psikologis yaitu persepsi peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja. Sedangkan faktor organisasi yaitu struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan (*Reward system*).

Karakteristik perawat merupakan ciri-ciri pribadi yang dimiliki seseorang yang memiliki pekerjaan merawat pasien ssehat maupun sakit. Karakteristik perawat meliputi : umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Karakteristik merupakan faktor yang ikut berkontribusidalam membentuk prilaku perawat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardana, 2014 ada hubungan bermakna antara umur dengan penerapan prinsip 7 benar pemberian obat dan tidak ada hubungan variabel jenis kelamin, masa kerja dan pendidikan dalam penerapan prinsip 7 benar. Namun hal berbeda yang disampaikan oleh Ariyati, 2016 menyebutkan ada hubungan bermakna antara masa kerja dan pelatihanan terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan prinsip 7 benar pemberian obat.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh perawat untuk meningkatkan kinerja dalam menerapkan prinsip 7 benar. Motivasi kerja adalah suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (*Nursalam, 2014*).

Berdasarkan wawancara dengan 2 perawat yang merupakan kepala ruangan di ruangan interna pada bulan juli 2019 pelaksanaan prinsip 7 benar belum banyak berjalan, karena pemberian obat yang dilakukan oleh perawat seperti benar waktu, waktu pemberian belum tepat, ada perawat yang memberikan obat sudah lewat dari jam yang seharusnya di berikan, ada juga perawat, seharusnya obat di berikan kepada pasien A tapi perawat memberikannya kepada pasien B, ada juga perawat yang setelah memberikan obat kepada pasien tidak memberikan informasi kepada pasien ataupun keluarga pasien obat apa yang diberikan dan fungsi obat itu apa. Setelah melakukan pemberian obat ada

juga perawat yang tidak mendokumentasikan apa yang sudah dilakukan atau tindakan apa yang sudah dilakukan oleh perawat tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku pemberian obat di ruang interna Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu saat, dimana setiap subjek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pengukuran data. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Pada studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen)

Pada penelitian ini subjek yang diteliti yaitu seluruh perawat yang berada di ruang interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado yang berjumlah 38 perawat.

Analisa Univariat adalah analisa data dilakukan dengan menggunakan daftar pernyataan untuk distribusi frekuensi dari data responden dan masing-masing variabel independen dan dependen

Analisa bivariat yang dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan 2 variabel yang meliputi variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan pemberian obat. Analisa bivariat pada penelitian ini dapat menggunakan komputer yaitu dengan uji *Chi-Square* dimana kedua variabel yang diujikan adalah nominal. Untuk memutuskan kesimpulan, maka digunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang digunakan yaitu 5 % atau 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila *p value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

HASIL

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan baik berjumlah 18 orang atau 90 % dan pengetahuan kurang 2 orang atau 10 %.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur (n=38)

Umur responden	Banyaknya responden	
	Frequency	Percent (%)
25	12	31,6
< 25	26	68,4
Total	38	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan data di atas, tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur < 25 Tahun yaitu sebanyak 26 perawat (68,4%). Ini bisa di sebabkan responden yang 25 tahun kemampuan akan beberapa nilai tertentu belum dapat dia laksanakan oleh karena kondisi fisik.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=38)

Jenis kelamin	Banyaknya responden	
	Frekuensi	Percent (%)
Laki – laki	15	39,5
Perempuan	23	60,5
Total	38	100

Sumber. Data Primer 2019

Berdasarkan data di atas, tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 perawat (60,5%). Dari wawancara dengan manajemen RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado rekrutmen tenaga keperawatan yang paling banyak adalah perempuan dan laki-laki yang mengajukan lamaran hanya sedikit.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan (n=38)

Status pendidikan	Banyaknya responden	
	Frekuensi	Percent (%)
S1Ners	25	65,8
DIII	13	34,2
Total	38	100

Sumber. Data Primer 2019

Berdasarkan data di atas, tabel menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan S1 Ners 25 perawat (65,8%). Menurut wawancara dengan manajen RSU GMIM Pancaran Kasih akhir-akhir ini memang rekrutmen keperawatan yang banyak adalah S1 Ners, dan perawat-perawat yang masi DIII Keperawatan banyak juga yang sedah melanjutkan pendidikan S1 Ners. Dan ini juga bisa di sebabkan karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya menyebabkab seseorang mampu melaksanakan tanggung jawab yang ada.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja (n=38)

Lama kerja	Banyaknya responden	Frekuensi	Percent (%)
5 tahun	15		39,5
> 5 tahun	23		60,5
Total	38		100

Sumber. Data Primer 2019

Berdasarkan data di atas, tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur > 5 Tahun yaitu sebanyak 23 perawat (60,5%). Karena semakin lama seseorang bekerja maka pengalaman , keterampilan, pengetahuan semakin banyak

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan (n=38)

Perilaku Patuh	Banyaknya responden	Frekuensi	Percent (%)
Patuh	20		52,6
kurang Patuh	18		47,4
Total	38		100

Sumber. Data Primer 2019

Berdasarkan data di atas tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang patuh terhadap tindakan 20 perawat (52,6%), sedangkan perawat yang kurang patuh terhadap tindakan 18 perawat (47,4%). Pada saat sebagian besar responden mereka patuh dalam melaksanakan prinsip pemberian obat, tetapi ada juga beberapa responden yang kurang patuh, dalam melaksanakan tugas pemberian obat ada beberapa prinsip yang tidak diterapkan seperti saat pemberian obat beberapa perawat tidak menanyakan kembali

nama pasien, tidak menjelaskan manfaat obat yang diberikan, dan tidak mendokumentasikan tindakan yang sudah dilakukan.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan perilaku kepatuhan (n=38)

Pengetahuan	Banyaknya responden	
	Frekuensi	Percent (%)
Baik	27	71,1
Kurang	11	28,9
Total	38	100

Sumber. Data Primer 2019

Berdasarkan data di atas tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 27 perawat (71,1%), sedangkan perawat yang berpengetahuan kurang 11 perawat (28,9%). Ini di lihat saat wawancara dengan beberapa perawat yang ada di ruangan.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan perawat di ruangan interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar dalam kata gori baik.
2. Kepatuhan perawat di ruangan interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar dalam kata gori patuh.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian obat di ruangan interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

Saran

1. Diharapkan petugas kesehatan untuk dapat melakukan ketelitian dalam penerapan pemberian obat
2. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam penyusunan program promosi kesehatan bagi pelayanan keperawatan.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dan menambahkan pemikiran perkembangan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, (2013). *Integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*. Jakarta: rajawalipers.
- Ariyati, T (2016). Hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan penerapan prosedur keselamatan pasien di instalasi rawat inap RSJ. Prof. Dr. SOEROJO Magelang. *Volume 4 nomor 1*, 26 July 2019 jam. 09.00, <http://www.lontar.ui.ac.id>
- Depkes RI, (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Donsu, J. D. T. (2016). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : pustaka Baru Press Cetakan I
- Fitriani, S. (2012). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gibson. (2013). *Penilaian Kinerja*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hardianti, A (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan motivasi perawat dalam menerapkan prosedur pelaksanaan pemberian obat di rumah sakit Ibnu Sina YW –UMI Makassar. *Jurnal ilmiah kesehatan diagnosis, volume 2*, 26 July 2019, jam. 09.00 <http://www.eprints.undip.ac.id>
- Harmiady, R. (2014). faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan prinsip 6 benar dalam pemberian obat oleh perawat pelaksana di ruangan interna dan bedah rumah sakit Haji Makasar. *Jurnal ilmiah kesehatan diagnosis, volume nomor 5*, 26 July 2019, jam 09.00 <http://www.repository.unand.ac.id>
- Hura, A .I. S. (2014.) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip 7 benar dalam pemberian obat oleh perawat di ruang rawat inap RSU Sari Mutiara Medan tahun 2014. *Skripsi Fakultas Keperawatan dan Kebinaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. volume 4*, 26 July 2019, jam 11.00, <http://adingpintar.ac.id>
- Hasibuan, Organisasi & Motivasi. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Huston, C. J. (2013). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Alih bahasa Widyawati, dkk. Jakarta: EGC
- Ilyas S. (2013). *Sari Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2015). *SOP rumah sakit pancaran kasih manado*.
- Mahendra, A.A. Oka, S.H. (2013). *Tujuh langkah menuju keselamatan pasien rumah sakit*. (<http://www.jamsosindonesia.com>). Di akses tanggal 16 agustus 2019, jam 19.00
- Marquis, B.L (2013). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Alih bahasa Widyawati. Jakarta: EGC
- Morisan, M. (2012). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana.
- Mubarak, (2012). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muis M. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Metodologi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan aplikasi dalam praktek keperawatan profesional*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi penelitian:pendekatan praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Pranasari, R (2016). Gambaran pemberian obat dengan prinsip 7 benar oleh perawat di RSUD Pku Muhammadiyah Bantul.
- Purwanto, (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta
- Riyanto. A. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Robbins. (2013). *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, (2014). *Metodologi penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati. (2012). *Manajemen sumber daya manusia. Konsep teori dan pengembangan dalam konteks organisasi publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tambayong, J. (2013). *Farmakologi Untuk Keperawatan*: Widya Medika.
- Undang-undang Kesehatan. (2014). *Undang-undang Kesehataan Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan*. Jakarta.